



Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Kualitatif Berdasarkan Observasi Lapangan

Serenada Syifa Qalbi^{1*}, Rifanny Angelina², Sari Anggriani³, Nada Nathania⁴,

Nazilaturrahma⁵, Faizul Ihsan⁶, Muhammadi⁷, Ranti Meizatri⁸

¹⁻⁸Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: serenadasyifaqalbi@gmail.com^{1*}, rifannyangelina802@gmail.com², sanggriani039@gmail.com³, nadanathania2201@gmail.com⁴, nazilaturrahma45@gmail.com⁵, faizulihsan39@gmail.com⁶,

muhammadi@fip.unp.ac.id⁷, rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁸

*Penulis Korespondensi: serenadasyifaqalbi@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of digital-based learning evaluation in elementary schools, including the types of media, methods of implementation, advantages, obstacles, and its relevance to evaluation theory. The research method used a descriptive qualitative approach with non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation at five elementary schools in Jakarta and Bandung, namely Narada School, Bakti Mulya 400, Cendekia Leadership School, Binekas, and Bandung Alliance Intercultural School. The results showed variations in the implementation of digital evaluation, ranging from project-based authentic assessment and teacher observation to integrated digital systems using LMS, Google Classroom, Quizizz, and Kahoot. Digital evaluation was found to improve efficiency, motivation, student engagement, transparency, and documentation of learning outcomes. The challenges faced included technological readiness, digital literacy, technical glitches, student distractions, and the risk of cheating. These findings are in line with the theories of authentic assessment, constructivism, and formative and summative evaluation. The research conclusion emphasizes the importance of developing teachers' digital competencies, strengthening school technology infrastructure, and adjusting evaluation methods to be able to optimally assess students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, thereby supporting the improvement of learning quality in elementary schools.

Keywords: Authentic Assessment; Constructivism; Digital Assessment; Elementary School; Formative Assessment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, termasuk jenis media, cara pelaksanaan, kelebihan, kendala, dan relevansinya dengan teori evaluasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi pada lima sekolah dasar di Jakarta dan Bandung, yaitu Narada School, Bakti Mulya 400, Cendekia Leadership School, Binekas, dan Bandung Alliance Intercultural School. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi penerapan evaluasi digital, mulai dari penilaian autentik berbasis proyek dan observasi guru hingga sistem digital terintegrasi menggunakan LMS, Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot. Evaluasi digital terbukti meningkatkan efisiensi, motivasi, keterlibatan siswa, transparansi, serta dokumentasi hasil belajar. Kendala yang dihadapi meliputi kesiapan teknologi, literasi digital, gangguan teknis, distraksi siswa, dan risiko kecurangan. Temuan ini sejalan dengan teori asesmen otentik, konstruktivisme, serta evaluasi formatif dan sumatif. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur teknologi sekolah, dan penyesuaian metode evaluasi agar mampu menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara optimal, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Asesmen Otentik; Evaluasi Digital; Evaluasi Formatif; Konstruktivisme; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak besar terhadap perkembangan dunia pendidikan (Ramadhan et al., 2025). Digitalisasi pendidikan menuntut sistem pembelajaran untuk terus beradaptasi agar mampu membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor

penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena memungkinkan akses belajar yang lebih luas, praktis, dan fleksibel bagi pendidik maupun peserta didik (Haniko et al., 2023).

Selaras dengan hal tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif ini menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa (Rahmawati et al., 2024). Oleh sebab itu, penerapan media digital dalam pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan optimal. Pada tingkat sekolah dasar, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Ramadhani et al., 2025). Melalui evaluasi berbasis digital, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pencapaian belajar siswa, termasuk kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, serta menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dengan asesmen atau penilaian. Hasil penilaian memberikan informasi kepada guru mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pembelajaran serta menentukan tindak lanjut perbaikan dan pengembangan pembelajaran (Siyami & Wally, 2024). Evaluasi pembelajaran berperan penting dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan (Retnawati, 2016). Seiring dengan perkembangan pembelajaran berbasis digital, pelaksanaan evaluasi pembelajaran perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi agar lebih efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran berbasis digital memungkinkan guru memberikan umpan balik secara cepat dan objektif, pengelolaan waktu penilaian secara otomatis, serta penyediaan bank soal digital yang mendukung kualitas penilaian pembelajaran (Mahardika et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran kontemporer. Evaluasi formatif berfungsi memberikan umpan balik konstruktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan (Panadero et al., 2018). Ketika kedua bentuk evaluasi tersebut dipadukan dengan teknologi digital, seperti platform interaktif dan sistem evaluasi berbasis digital, proses penilaian menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan

kualitas pembelajaran baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan siswa (Onasanya & Ajamu, 2024).

Evaluasi pembelajaran didasarkan pada sejumlah teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan dan pengembangan evaluasi dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

a. Teori Evaluasi Tradisional

Evaluasi tradisional berfokus pada penilaian capaian belajar akhir peserta didik yang biasanya dilaksanakan melalui tes tertulis. Pendekatan ini lebih menekankan aspek kuantitatif dengan memanfaatkan berbagai instrumen penilaian, seperti tes objektif, ujian lisan, serta ujian praktik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran (Armedi, 2025).

b. Teori Evaluasi Formatif dan Sumatif

Evaluasi formatif dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam memperbaiki serta meningkatkan mutu proses belajar. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. (Siyami & Wally, 2024).

c. Pendekatan Konstruktivisme dalam Evaluasi

Evaluasi yang berlandaskan pendekatan konstruktivisme berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, serta pemanfaatan konsep dalam situasi kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian yang diterapkan mencakup penilaian proyek dan portofolio yang menekankan keaslian serta relevansi pembelajaran. (Rosita *et al.*, 2024).

d. Asesmen Otentik

Asesmen otentik menilai kemampuan siswa melalui tugas atau proyek yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan nyata, sehingga hasil evaluasi mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan secara relevan dan kontekstual (Turnip & Cendana, 2021).

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (2) menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh guru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003). Evaluasi pembelajaran

menjadi unsur penting dalam kompetensi profesional pendidik karena mencerminkan kemampuan guru dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa guru profesional dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara akurat agar proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Fatmawati (2020) menegaskan bahwa kinerja guru sebagai tenaga profesional tercermin dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Meskipun evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki berbagai keunggulan serta didukung secara teoretis dan yuridis, penerapannya di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat pemahaman dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi digital di lapangan (Handarini & Wulandari, 2020). Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada artikel ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Fokus kajian meliputi bentuk dan jenis evaluasi digital yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta perannya dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, artikel ini juga menelaah berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis digital, termasuk aspek kesiapan sumber daya dan pemanfaatan teknologi, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut agar evaluasi pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan optimal.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis observasional deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar tanpa pengujian hipotesis maupun manipulasi variabel. Penelitian dilakukan melalui observasi lapangan non-partisipan pada bulan Oktober 2025 di beberapa sekolah dasar swasta yang dipilih secara purposive, yaitu Narada School dan Bakti Mulya 400 di Jakarta serta Cendekia Leadership School, SD Binekas, dan Bandung Alliance Intercultural School (BAIS) di Bandung. Subjek penelitian meliputi

guru dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi digital, dengan objek penelitian berupa praktik evaluasi pembelajaran berbasis digital yang mencakup jenis media, cara pelaksanaan, serta kelebihan dan kendalanya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan pihak sekolah, serta dokumentasi pendukung, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran utuh sesuai fokus observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di beberapa sekolah dasar. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran komparatif mengenai media evaluasi, cara pelaksanaan, kelebihan, serta kendala yang dihadapi di masing-masing sekolah.

Tabel 1. Data Gambaran Komparatif.

Nama Sekolah	Media Evaluasi	Cara Pelaksanaan Evaluasi Berbasis Digital	Kelebihan Evaluasi Digital	Kendala Evaluasi Digital
Narada School	Narada School menerapkan evaluasi yang lebih mengandalkan penilaian proyek dan observasi guru, bukan media digital. Email digunakan secara terbatas hanya untuk mengirimkan laporan hasil akhir kepada orang tua.	Evaluasi pembelajaran mengacu pada kurikulum Cambridge dan Merdeka, dilaksanakan melalui pengamatan langsung selama aktivitas selama aktivitas experiential learning. Hasil akhir dikompilasi dan dikirimkan ke orang tua via email tanpa pertemuan rutin	Kelebihan utama terletak pada keselarasan filosofi: fokus pada pengembangan motorik, interaksi sosial, dan pembelajaran kontekstual melalui proyek.	Keterbatasan mencakup variasi metode evaluasi yang minimal, potensi inefisiensi dalam pengolahan data, serta model komunikasi satu arah via email yang dapat membatasi kedalaman umpan balik dengan orang tua.
Bakti Mulya 400	Sekolah Bakti Mulya 400 menerapkan evaluasi digital	Guru menyusun dan membagikan evaluasi digital	Evaluasi digital memudahkan guru dalam	Pelaksanaan evaluasi digital sangat bergantung pada kestabilan

	dengan berbagai platform yang didukung infrastruktur memadai sehingga penilaian menjadi lebih efisien, interaktif, cepat, objektif, dan transparan. Kendalanya meliputi ketergantungan jaringan internet, potensi distraksi siswa, dan perlunya pengawasan kejujuran akademik	melalui LMS atau Google Classroom, kemudian siswa mengerjakannya menggunakan perangkat sekolah secara daring atau luring terkontrol. Hasil evaluasi terekam otomatis dan dapat langsung dianalisis oleh guru.	koreksi dan analisis hasil belajar, meningkatkan motivasi siswa melalui bentuk interaktif, serta membuat proses penilaian lebih cepat, objektif, dan transparan.	jaringan internet. Terdapat potensi distraksi siswa saat menggunakan perangkat digital. Selain itu, pengawasan tetap diperlukan untuk menjaga kejujuran akademik.
Cendekia Leadership School	Cendekia Leadership School menerapkan evaluasi digital berbasis website terintegrasi Google for Education dengan portofolio dan rapor digital. Guru dan siswa mengelola nilai, portofolio, serta refleksi belajar melalui akun khusus, dan hasil evaluasi disampaikan kepada orang tua secara digital.	Guru dan siswa secara berkala mengelola nilai, portofolio, serta refleksi belajar melalui sistem digital. Hasil evaluasi kemudian dipresentasikan langsung oleh siswa kepada orang tua dalam kegiatan Leader Conference, dengan orang tua menerima akses rapor digital di akhir kegiatan.	Sistem evaluasi digital meningkatkan transparansi dan keterlibatan siswa dalam penilaian, mendorong kemandirian serta kemampuan refleksi terhadap perkembangan belajar, dengan dokumentasi hasil belajar yang tersimpan rapi dan dapat diakses jangka panjang.	Pelaksanaan evaluasi digital menghadapi kendala biaya operasional, ketergantungan pada koneksi internet, dan kesiapan literasi digital seluruh warga sekolah.
SD Binekas	SD Binekas menggunakan LMS berbasis Moodle, Google Form, Quizizz,	Guru menggunakan platform digital untuk kuis formatif, ujian	Evaluasi digital memudahkan pemantauan belajar,	Evaluasi Moodle terbatas oleh akses dan kemampuan teknis, gangguan teknis,

	dan Kahoot sebagai media evaluasi digital. Didukung dengan fasilitas Smart TV dan laboratorium komputer. Evaluasi digital dikombinasikan dengan penilaian konvensional.	sumatif, dan pengumpulan tugas daring. Siswa mengerjakan evaluasi secara online, terutama pada fase C di laboratorium komputer.	meningkatkan literasi teknologi siswa, dan lebih efisien serta ramah lingkungan.	berkurangnya interaksi, serta risiko kecurangan.
Bandung Alliance Intercultural School (BAIS)	BAIS menggunakan platform digital seperti Google Form dan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran. Media digital didukung dengan tablet bagi masing-masing siswa dan proyektor untuk menampilkan hasilnya.	Guru menyiapkan dan melaksanakan evaluasi formatif melalui LMS dengan umpan balik langsung. Siswa mengerjakan kuis secara digital pada aplikasi Quizizz dengan pemantauan real-time dan dibimbing oleh guru.	Evaluasi digital berjalan sistematis, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem mendukung pembelajaran berbasis teknologi global.	Pelaksanaan evaluasi digital membutuhkan infrastruktur teknologi yang stabil serta jenis evaluasi yang cenderung terbatas dan kurang mendalam. Dan juga keterbatasan dari segi waktu dapat memengaruhi ketelitian dan kedalaman respons siswa dalam menjawab soal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar, yang dipengaruhi oleh filosofi pendidikan, kesiapan infrastruktur, dan kompetensi digital guru. Beberapa sekolah di Jakarta menekankan pendekatan evaluasi autentik yang berbasis proyek dan observasi langsung. Dalam praktiknya, guru mengamati proses, kerja sama, serta hasil karya siswa, dan laporan akhir dikirim melalui email kepada orang tua. Pendekatan ini sesuai dengan teori asesmen otentik yang menekankan penilaian berdasarkan situasi nyata (Turnip & Cendana, 2021), serta sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam evaluasi, di mana pembelajaran dan evaluasi menekankan pengalaman nyata dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan refleksi siswa (Rosita et al., 2024). Meskipun evaluasi ini efektif dalam menilai keterampilan dan proses belajar, keterbatasan integrasi teknologi menyebabkan pengolahan data menjadi kurang

efisien dan komunikasi dengan orang tua bersifat satu arah, sehingga diperlukan dukungan digital tambahan untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas penilaian.

Sekolah lain di Jakarta telah mengimplementasikan evaluasi digital secara komprehensif menggunakan berbagai platform, seperti LMS, Google Classroom, Google Form, Quizizz, Wordwall, dan Kahoot. Guru menyusun evaluasi formatif maupun sumatif yang dikerjakan siswa secara daring maupun luring terkontrol, dengan hasil terekam otomatis untuk dianalisis. Penerapan ini meningkatkan efisiensi penilaian, motivasi belajar siswa, kecepatan, serta objektivitas evaluasi. Pendekatan ini konsisten dengan teori evaluasi formatif dan sumatif, yang menekankan pemberian umpan balik selama proses pembelajaran serta pengukuran pencapaian hasil belajar secara menyeluruh (Siyami & Wally, 2024; Panadero et al., 2018). Kendala yang muncul meliputi ketergantungan pada jaringan internet, potensi distraksi siswa, dan perlunya pengawasan untuk menjaga kejujuran akademik.

Di Bandung, beberapa sekolah memanfaatkan evaluasi digital berbasis website dan Google for Education, termasuk pengelolaan portofolio, rapor digital, serta refleksi belajar siswa. Hasil evaluasi disampaikan kepada orang tua melalui presentasi langsung dan sistem digital, yang meningkatkan transparansi dan keterlibatan siswa dalam menilai proses belajarnya sendiri. Dokumentasi hasil belajar tersimpan rapi dan dapat diakses jangka panjang, sejalan dengan prinsip asesmen otentik (Turnip & Cendana, 2021). Kendala yang muncul mencakup biaya operasional, ketergantungan pada koneksi internet, dan kesiapan literasi digital warga sekolah. Sekolah lain menerapkan model hybrid dengan LMS Moodle, Google Form, Quizizz, dan Kahoot sebagai pelengkap penilaian konvensional. Pendekatan ini membantu pemantauan belajar, meningkatkan literasi teknologi siswa, serta lebih efisien dan ramah lingkungan, tetapi keterbatasan akses, gangguan teknis, kurangnya interaksi, dan risiko kecurangan menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan guru.

Sekolah Bandung lainnya menerapkan evaluasi digital yang terintegrasi dengan kurikulum internasional melalui LMS dan media digital seperti Quizizz dan Google Form, didukung perangkat tablet serta proyektor. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan umpan balik langsung, memungkinkan siswa memantau hasil belajar secara real-time. Sistem ini menciptakan proses evaluasi yang sistematis, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sesuai dengan teori evaluasi berbasis teknologi digital yang menekankan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penilaian (Mahardika et al., 2022). Kendala utama tetap berupa kesiapan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta keterbatasan jenis evaluasi yang dapat memengaruhi kedalaman respons siswa.

Secara keseluruhan, penerapan evaluasi digital di sekolah dasar sangat bervariasi, mulai dari evaluasi autentik berbasis proyek hingga sistem digital terintegrasi. Integrasi teori evaluasi, asesmen otentik, serta pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas penilaian, dan keterlibatan siswa. Saran praktis yang muncul adalah perlunya pengembangan kompetensi guru dalam digitalisasi evaluasi, penguatan infrastruktur teknologi, serta penyesuaian metode evaluasi agar lebih optimal sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa implementasi evaluasi digital di sekolah dasar menunjukkan variasi, yang dipengaruhi oleh filosofi pendidikan, kesiapan sarana-prasarana, dan kemampuan digital guru. Beberapa sekolah lebih menekankan penilaian autentik berbasis proyek dan observasi guru, sedangkan sekolah lain memanfaatkan LMS, Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot untuk evaluasi formatif maupun sumatif, yang meningkatkan efisiensi, motivasi, keterlibatan siswa, serta transparansi penilaian, sejalan dengan teori asesmen otentik, konstruktivisme, dan evaluasi formatif-sumatif. Tantangan yang dihadapi meliputi kesiapan teknologi, literasi digital, kendala teknis, distraksi siswa, dan potensi kecurangan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan evaluasi digital yang terintegrasi dengan teori penilaian dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, efektivitas penilaian, keterlibatan siswa, dan transparansi dokumentasi hasil belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi digitalnya, sekolah memperkuat infrastruktur teknologi, dan metode evaluasi disesuaikan agar dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pengampu di perguruan tinggi yang telah memberikan pendampingan, arahan, serta saran yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat disusun secara sistematis. Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan penyusun yang telah memberikan dukungan moral, berbagi gagasan melalui diskusi, serta menjalin kerja sama yang baik selama proses penelitian dan penulisan artikel. Ketiga, penulis juga menyampaikan penghargaan kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Narada School, Bakti Mulya 400, Cendekia Leadership School, SD Binekas, dan Bandung Alliance Intercultural School, atas kesediaan mereka dalam memberikan izin, data, serta waktu untuk kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Seluruh dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armedi, R. (2025). Karakteristik tes yang baik dan proses penyusunan instrumen tes untuk pembelajaran di sekolah. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Fatmawati, E. (2020). Korelasi budaya kerja dan teamwork terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(2), 24–35. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11377>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., Hanim, S. A., & Farlina, B. F. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran online untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2), 2862–2868.
- Kusumawati, R., Sari, F. R., Nurlathyfa, A., & Al Hidayah, N. M. F. (2024). Kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Muslimat Surakarta. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 834–844. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i7.124>
- Mahardika, A. I., Saputra, N. A. B., Muda, A. A. A., Riduan, A., Luzuardi, N. S., & Nurmalinda, N. (2023). Pelatihan pengembangan evaluasi pembelajaran digital menggunakan Quizizz bagi guru di Kota Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1540>
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0258-y>
- Rahmawati, F., Bunari, B., & Al Fiqri, Y. (2024). Pengaruh media evaluasi pembelajaran Kahoot untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12582–12588. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6231>
- Ramadhan, A., Iman, I., & Kuntum, K. (2025). Analisis pengaruh media evaluasi interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 225–234. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39016>
- Ramadhani, T., Aulia, T. H., Anastasya, S. D., & Iskandar, S. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 467–481. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25261>
- Retnawati, H. (2016). *Validitas, reliabilitas, dan karakteristik butir*. Parama Publishing.
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Review*

Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 10(3), 238–247.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>

Siyami, F., & Wally, O. (2024). Teori dan prinsip evaluasi pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7302–7306.

Turnip, S. M. A., & Cendana, W. (2021). Implementasi penilaian formatif autentik era pembelajaran daring berbasis permainan digital sederhana kelas II sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i1.1454>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.